

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pembangunan Ekonomi Daerah**

Sirojuzilam (dalam Budiarmo, 2015:14) mengartikan Pembangunan ekonomi merupakan proses multi dimensi yang melibatkan perubahan besar, antara lain perubahan struktur ekonomi dalam konteks masyarakat, kemiskinan, ketimpangan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Adisasmita (dalam Budiarmo, 2015:14) Pembangunan daerah adalah fungsi sumber daya manusia dan manusia, penanaman modal, pembangunan prasarana dan sarana, transportasi dan komunikasi, kemampuan pembiayaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan, komposisi industri, teknologi, kondisi ekonomi dan perdagangan antardaerah, serta potensi alam. sumber daya. Lembaga dan seluruh lingkungan akuntansi.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses saat pemerintah serta masyarakat mengakali sumber daya yang ada dan membentuk kerja sama antar pemerintah dan swasta untuk melahirkan lapangan kerja baru dan mendorong perkembangan ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi daerah dapat diartikan juga tahapan yang meliputi penciptaan institusi baru, pengembangan industri alternatif, peningkatan kapasitas tenaga kerja tersedia untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih unggul, transfer pengetahuan, identifikasi pasar baru, dan pengembangan perusahaan. Arsyad (dalam Budiarmo, 2015:15).

Dalam teori pembangunan ekonomi daerah, Richardson mengajukan teori yang membagi kegiatan kerja menjadi pekerjaan dasar (dasar) dan pekerjaan jasa (jasa) agar tidak terjadi kesalahpahaman yang disebut dengan sektor non-dasar. . Kegiatan dasar adalah kegiatan yang bersifat eksogen, tidak ada kaitannya dengan kondisi internal perekonomian daerah, dan berdampak mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lain. Sementara itu, pekerjaan atau layanan non-basic merupakan aktivitas yang memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah tersebut.

Persoalan pembangunan daerah menekankan pada kebijakan pembangunan yang berpijak pada keadilan daerah, dan keadilan daerah dicapai dengan

memanfaatkan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan material setempat. Menurut Arsyad, positioning ini mengarah pada inspirasi daerah untuk menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kegiatan ekonomi (dalam Munandar 2019:17). Pembangunan ekonomi yang efektif membutuhkan keseimbangan perencanaan yang akurat dalam penggunaan sumber daya yang ada. Melalui perencanaan pembangunan ekonomi daerah, suatu daerah dapat dinilai sebagai bagian dari perekonomian sebagai bagian dari keseluruhan yang memiliki banyak unsur yang saling terkait. Beberapa teori pembangunan daerah, Arsyad (dalam Munandar 2019:17) :

1. Teori ekonomi neoklasik yang menguraikan dua konsep utama dalam pembangunan daerah, yaitu keseimbangan dan mobilitas faktor produksi. Jika modal bisa mengalir tanpa batas, maka sistem ekonomi akan terwujud secara alami. Biasanya, modal akan mengalir dari daerah-daerah berproduksi tinggi ke daerah-daerah berproduksi rendah
2. Teori ekonomi dasar menampilkan kalau aspek utama perkembangan ekonomi sesuatu wilayah berkaitan dengan permintaan benda serta jasa di luar wilayah. Perkembangan industri yang memakai sumber energi lokal yang berorientasi ekspor hendak menciptakan kekayaan wilayah serta menghasilkan lapangan kerja. Dalam teori ini dipaparkan kalau perekonomian wilayah dipecah jadi 2 ialah( a) Zona basis: zona perekonomian yang bisa digunakan buat penuhi kebutuhan wilayah sendiri serta kebutuhan wilayah lain ataupun ekspor( b) Zona non basis: zona perekonomian yang cuma bisa digunakan buat penuhi wilayah sendiri. Kelemahan teori ini merupakan perekonomian didasarkan pada permintaan eksternal, yang bisa menyebabkan keterlibatan yang sangat besar terhadap kekuatan pasar secara nasional ataupun global.
3. 3. Teori Lokasi, lokasi ialah sesuatu aspek yang pengaruhi perkembangan ekonomi sesuatu wilayah. Perihal ini cocok bila berhubungan dengan pengembangan kawasan industri. Industri cenderung meminimalkan bayaran dengan memilah posisi yang mengoptimalkan kesempatan pasar serta bahan baku

4. Teori Tempat Sentral, teori ini berpendapat bahwa terdapat hierarki tempat. Setiap lokasi pusat didukung oleh beberapa situs kecil yang menyediakan sumber daya. Lokasi sentral merupakan pemukiman, menyimpan jasa bagi warga sekitar yang mendukung pemukiman tersebut
5. Teori kausalitas kumulatif mengacu pada kondisi yang semakin rapuh di sekitar kota, dan merupakan konsep dasar dari teori kausalitas kumulatif. Kekuatan pasar cenderung menghancurkan celah antara wilayah-wilayah ini. Daerah maju akan memiliki daya saing yang lebih besar dan lebih besar dari pada daerah tertinggal. Inilah yang disebut Myrdal sebagai efek backwash.
6. Teori daya tarik industri menunjukkan dalam teori ini bahwa masyarakat dapat meningkatkan posisi pasarnya dalam industrialisasi dengan memberikan subsidi dan insentif.

## **2.2 Sektor Unggulan**

Menurut Tumenggung (dalam Putri, 2016: 19), industri yang menguntungkan adalah industri yang memiliki keunggulan komparatif (komparatif agresif) dan keunggulan kompetitif (berupa industri serupa di wilayah lain dan dapat memberikan manfaat yang bernilai tinggi). Pengertian industri unggulan lainnya adalah industri / sub industri yang dapat memacu kegiatan perekonomian suatu daerah dan menciptakan kemakmuran, terutama melalui produksi, ekspor dan penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu sangat penting untuk memahami industri unggulan terutama dalam menentukan Prioritas berupa hal-hal dan rencana pembangunan ekonomi daerah. Pengertian fungsi industri unggulan adalah memberikan sinyal kepada perekonomian nasional dan daerah. Industri unggulan berpotensi tumbuh lebih cepat dibandingkan industri lain di kawasan, paling utama terdapatnya aspek pendukung pada zona unggulan tersebut ialah kemajuan teknologi (technological progress), penumpukan modal serta perkembangan tenaga kerja yang terserap.

Sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi daerah, sektor unggulan tidak hanya mengacu pada letak geografis, tetapi juga mengacu pada sektor-sektor yang tersebar di berbagai jalur ekonomi dan dapat

menggerakkan perekonomian secara keseluruhan. Sektor unggulan adalah sektor yang dapat mendorong tumbuh kembangnya sektor lain, baik sektor yang memberikan input maupun sektor yang menggunakan outputnya sebagai input dalam proses produksi. (Widodo (dalam Hariyanto, 2016:14))

Industri unggulan terkait dengan perbandingan, yaitu dalam skala regional, nasional dan internasional. Dalam skala internasional, jika suatu sektor mampu bersaing dengan sektor yang sama di negara lain, maka sektor tersebut dinyatakan sebagai sektor unggulan. Dalam skala nasional, jika suatu industri di suatu wilayah dapat bersaing dengan industri yang sama dan diproduksi di wilayah lain (pasar domestik dan domestik), maka industri tersebut dapat diklasifikasikan sebagai industri unggulan. Suatu wilayah hendak memiliki zona unggulan apabila wilayah tersebut bisa unggul dalam persaingan pada zona yang sama dengan wilayah lain buat bisa menciptakan ekspor (Suyanto (dalam Hariyanto, 2016:14))

Menurut Rachbini (dalam budiarso 2015:19), Ada empat syarat agar departemen tertentu menjadi departemen prioritas, yaitu (1) Investasi ulang pada produk-produk sektor prioritas seperti swasta dan departemen pemerintah perlu ditingkatkan (2) Departemen harus berkembang agar dapat mempengaruhi departemen lain. (3); Departemen dapat menghasilkan produk dengan permintaan yang cukup, sehingga karena efek permintaan, tingkat pertumbuhan meningkat dengan cepat; (4) Karena perubahan teknologi kreatif, fungsi produksi baru akan dialihkan dengan perkembangan kapasitas produksi yang lebih besar;. PDRB merupakan informasi yang sangat penting yang dapat digunakan untuk menentukan output sektor ekonomi dan menentukan pertumbuhan suatu daerah (provinsi / daerah / kota). Dengan bantuan data PDRB, dapat ditentukan industri unggulan di suatu wilayah / wilayah tertentu.

### **2.3 Keterkaitan Spasial Ekonomi**

Hubungan spasial merupakan hubungan yang dihasilkan oleh interaksi, dan interaksi tersebut bergantung pada nilai observasi tetangga yaitu pada daerah  $j$  dimana  $i \neq j$ . Interaksi antar daerah dapat berupa sektor ekonomi, seperti arus barang dan jasa, migrasi tenaga kerja, transfer arus masuk pendapatan, dan transfer uang. Interaksi juga dapat terjadi pada bidang teknis, yaitu penyebaran teknologi dari

daerah dengan muatan teknologi tinggi ke daerah dengan muatan teknologi rendah. Selain itu, situasi politik suatu daerah akan mempengaruhi kebijakan daerah yang akan berdampak pada daerah tetangganya (Romzi (dalam Haviliana, 2017: 19)).

Jumlah keterkaitan antar wilayah dapat bervariasi berdasarkan intensitas dan kualitas interaksi. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah letak suatu kawasan dengan kawasan lainnya (tetangga). Semakin dekat suatu area dengan area lainnya, maka semakin tinggi tingkat interaksinya dibandingkan dengan area yang lebih jauh. Hal ini sesuai dengan hukum Tobler I bahwa semuanya terkait satu sama lain, tetapi ikatan dekat lebih dekat daripada ikatan jauh. Satu. Statistik Spasial Statistik spasial adalah semua teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis distribusi kejadian berdasarkan suatu ruangan (Scott & Warmerdam (dalam Fahmi 2015:12)). Ruangan yang disebutkan di sini merupakan variabel yang ada di permukaan bumi, seperti kondisi medan, vegetasi, perairan, dll. Ini berbeda dengan statistik non-spasial, yang tidak memasukkan elemen-elemen dalam ruangan yang sedang dianalisis. Saat mengukur sebaran acara berdasarkan ruang konferensi, terbagi menjadi dua kategori, yaitu (Scott & Warmerdam (dalam Fahmi, 2015:12)): (1) Identifikasi karakteristik sebaran (2) Hitung pola geografis sebaran. Pola sebaran spasial secara umum dibagi menjadi tiga jenis (Brigg (dalam N Achjar, 2015:12)):

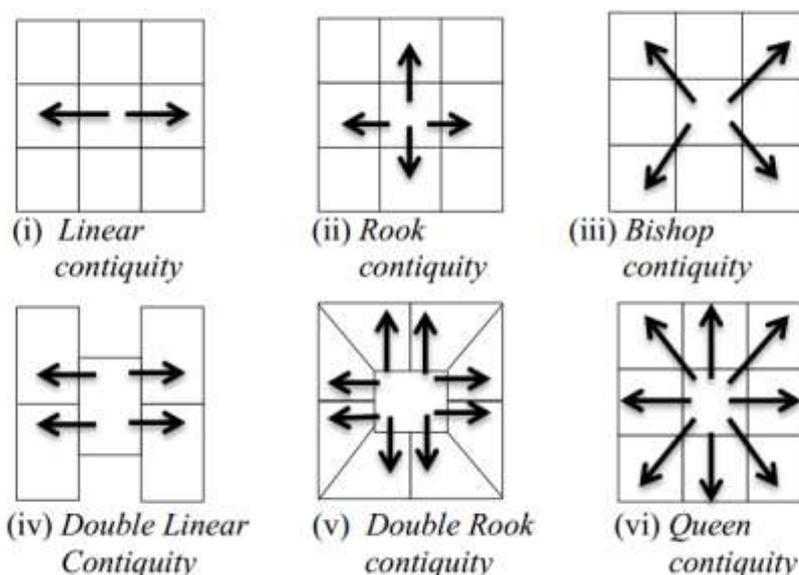
1. Berkelompok, yaitu beberapa titik berdekatan satu sama lain dan terkonsentrasi, dan terdapat area luas yang berisi beberapa titik, yang tampaknya sangat kecil.
2. Tersebar, yaitu setiap titik berjauhan atau tidak terlalu dekat satu sama lain.
3. Acak (yaitu, titik muncul pada posisi acak, dan posisi dari satu titik ke titik lainnya tidak terkait satu sama lain).

#### **2.4 Pola Keterkaitan Ekonomi**

Letak daerah akan mempengaruhi besarnya hubungan dengan daerah lain. Wilayah yang secara geografis lebih dekat dengan wilayah tertentu dianggap memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan wilayah lainnya. Metode penghitungan dilakukan dengan menggunakan kriteria tetangga. Kriteria lingkungan dapat mengidentifikasi kawasan yang dianggap berdekatan dan

berkontribusi pada kawasan lain. Romzi (N Achjar, 2015: 13) menjelaskan beberapa kriteria perlintasan batas dengan melihat wilayah yang sebenarnya (langsung) berbatasan dengan wilayah lain. Standar tersebut dibagi menjadi beberapa cara, yaitu

1. *Linear contiguity* yaitu wilayah tetangga ditentukan berdasarkan persinggungan sisi perbatasan dengan wilayah lain yang berada di sebelah kanan dan kiri.
2. *Rook contiguity* yaitu wilayah tetangga ditentukan oleh persinggungan sisi perbatasan dengan wilayah lain.
3. *Bishop contiguity* yaitu wilayah tetangga ditentukan oleh persinggungan ujung (vartex) perbatasan dengan wilayah lain.
4. *Double Linear contiguity* yaitu wilayah tetangga ditentukan oleh persinggungan sisi perbatasan dengan dua wilayah lain yang berada di sebelah kanan dan kiri.
5. *Double Rook contiguity* yaitu wilayah tetangga ditentukan oleh persinggungan sisi perbatasan dengan dua wilayah lain yang berada di sebelah kanan, kiri, utara, dan selatan.
6. *Queen contiguity* yaitu wilayah tetangga ditentukan oleh persinggungan sisi perbatasan atau persinggungan ujung (vartex) perbatasan dengan wilayah lain.



Gambar 2. 1 Persinggungan Perbatasan (Romzi, 2011)

Statistik spasial adalah semua teknik analisis yang mengukur persebaran peristiwa berdasarkan ruang (Scott & Warmerdam (Fahmi, 2015: 14)). Ruang yang disebutkan di sini merupakan variabel yang ada di permukaan bumi, seperti kondisi medan, vegetasi, perairan, dll. Ini berbeda dengan statistik non-spasial, yang tidak memasukkan elemen-elemen dalam ruang yang sedang dianalisis. Saat mengukur sebaran acara berdasarkan ruang konferensi, terbagi menjadi dua kategori, yaitu (Scott & Warmerdam (dalam Fahmi, 2015:14)): (1) Identifikasi karakteristik dari suatu distribusi (2)

Pola geografis sebaran kuantitatif. Modus sebaran spasial biasanya dibagi menjadi tiga jenis (Briggs (dalam N Achjar, 2015: 14)): 1. Berkelompok, yaitu beberapa titik berdekatan satu sama lain dan terkonsentrasi, dan terdapat area luas yang berisi beberapa titik, yang tampaknya sangat kecil. 2. Tersebar, yaitu setiap titik berjauhan atau tidak terlalu dekat satu sama lain. 3. Acak (yaitu, titik muncul pada posisi acak, dan posisi dari satu titik ke titik lainnya tidak terkait satu sama lain).

## **2.5 Pola Pengembangan Ekonomi**

Aktivitas ekonomi berhubungan erat dengan pola pengembangan, tipe ekonomi serta pergantian peranan bermacam aktivitas ekonomi dalam totalitas aktivitas ekonomi. Kedudukan sesuatu aktivitas ekonomi penciptaan yang hadapi kenaikan, bisa dikatakan kalau kedudukan aktivitas ekonomi tersebut lebih berarti

Pola perkembangan daerah di Amerika Serikat oleh Perloff dan Wingo (dalam Budiarmo, 2016:15) dibedakan menjadi tiga tahap yang terdiri dari :

### **1. Perkembangan Pertanian**

Pada sesi ini daerah- daerah yang hadapi pertumbuhan merupakan wilayah yang sangat cocok dengan usaha pertanian serta wilayah sediakan jasa- jasa buat pertumbuhan zona pertanian

### **2. Perkembangan pertambangan**

Zona pertambangan memiliki pengaruh kokoh dalam mendesak pertumbuhan sesuatu wilayah. Pertambangan besi serta batu bara ialah aktivitas pertambangan yang mula- mula tumbuh, karena kedua tipe bahan tambang ini dibutuhkan oleh zona baja serta dijadikan sumber tenaga. Serta

berusia ini pertambangan jadi zona yang kokoh dalam mendesak pertumbuhan dalam sesuatu wilayah serta jadi penopang perekonomian.

### 3. Tahap perkembangan Amenity Resources

Kekayaan alam dalam pembangunan wilayah mulai menurun, selaku akibat dari pesatnya pertumbuhan teknologi. Aktivitas perekonomian tidak lagi didetapkan oleh tempat menciptakan bahan baku yang diperlukan, melainkan oleh letak pasar dari hasil industri yang bersangkutan. Kebalikannya daerah- daerah di negeri lagi tumbuh padabiasanya ialah wilayah pertanian, sebab itu metode pembangunan wilayah yang terbaik dianut merupakan dengan pengembangan zona pertanian dengan alibi:

- a. Sebagian besar penduduk hidup serta bekerja di zona pertanian, sementara itu disektor pertanian ialah wilayah yang sangat miskin dan diiringi dengan laju perkembangan penduduk yang lumayan tinggi
- b. Jika kemiskinan di wilayah pertanian dibiarkan, hendak terjalin arus urbanisasi yang bisa menimbulkan terbentuknya pengangguran yang lumayan banyak di kota- kota besar dengan seluruh konsekuensinya.
- c. Bila dicoba pembangunan zona industri, pertumbuhan disektor ini tidak bisa menampung bonus tenaga kerja yang kerap terjalin.
- d. Zona pertanian butuh dibentuk supaya menciptakan bonus pangan guna penuh kebutuhan warga yang senantiasa meningkat.

Penekanan pembangunan pada zona pertanian di daerah- daerah di negeri lagi tumbuh, bukan bermaksud mengabaikan pembangunan zona yang lain, paling utama zona industri. Seluruh zona sifatnya silih mendukung serta silih memenuhi. Perihal ini yang mendesak perlunya pembangunan pertanian di daerah- daerah negeri lagi tumbuh akibat kepadatan kota. Dalam rangka kenaikan pembangunan pertanian di wilayah pada negeri yang lagi tumbuh diperlukan bermacam berbagai suberdaya, semacam modal serta tenaga kerja yang terampil serta terlatih. Serta memetakan sektor- sektor yang jadi basis serta non basis dalam perkembangan ekonomi.

## 2.6 Struktur Ekonomi dan Pola Perubahan Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian terdiri dari peran masing-masing sektor dalam perekonomian menurut wilayah usahanya dan pembagiannya menjadi sektor pertama, kedua dan ketiga. Struktur ekonomi sektor dapat dilihat dari tiga dimensi metode, yaitu (Zadjuli (dalam Setiawan 2016: 15-16))

- a. Satu jenis. Menurut sumber pendapatan.
- b. Menurut bagaimana pendapatan digunakan (pembuangan pendapatan).
- c. Metode ini didasarkan pada dua sistem ekonomi yang beroperasi berdampingan dalam satu wilayah (sistem pendapatan ganda).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sumber pendapatan atau biasa disebut dengan metode produsen. Cara ini menghitung nilai tambah (produk) yang dihasilkan oleh unit produksi atau area bisnis. Perekonomian menurut lapangan usaha atau sektor ekonomi terdiri atas beberapa sektor tersebut adalah: 1 Pertanian, kehutanan dan perikanan 2 Penambangan dan penggalian; 3 industri pengolahan; 4. Listrik dan gas alam 5. Air bersih, sampah, limbah dan daur ulang. 6. Konstruksi. 7. Perdagangan grosir dan eceran. 8. Transportasi dan penyimpanan. 9. Menyediakan akomodasi dan makanan. 10. Informasi dan komunikasi. 11. Layanan keuangan dan asuransi. 12. Real estat. 13. Layanan perusahaan. 14. Administrasi pemerintahan. 15. Layanan pendidikan. 16. Kebersihan kain kasa dan kegiatan sosial. 17. Layanan lainnya. (BPS, PDRB Kota Bontang Menurut Lapangan Usaha, 2020). Sektor ekonomi dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu pertama, kedua dan ketiga. Industri primer meliputi pertanian dan pertambangan (termasuk penggalian), dan industri sekunder adalah manufaktur, listrik, gas alam dan air bersih, serta konstruksi. Sektor lainnya adalah sektor ketiga. (Tambunan (dalam Setiawan 2016:18))

Menurut Zoltan (dalam Iqbal hakim 2018:363), kegiatan ekonomi dapat digolongkan dalam sektor-sektor tertentu sesuai dengan produksi dan pendapatannya. Sektor ekonomi dibagi menjadi lima kategori yaitu primer yang terdiri dari Agrikultur, Perikanan, Pertambangan dan migas. Sekunder yang terdiri dari konstruksi dan manufaktur, serta Tersier yang terdiri dari telekomunikasi, retail dan wholsale, jasa sanitasi dan pengolahan sampah, perbankan. Kuartener yang terdiri dari riset dan pengembangan produk, finance dan hiburan dan media.

Terakhir Kuiner yang terdiri dari Lembaga pemerintah, organisasi non pemerintah, Pendidikan tinggi dan domestik.

Berkaitan dengan klasifikasi di atas maka yang dimaksud pola struktur ekonomi adalah pola distribusi dari kegiatan ekonomi sektoral. Ditinjau dari sisi produksi, maka pola struktur ekonomi dalam jangka panjang terdapat kecenderungan perubahan kontribusi sektor ekonomi pertanian (primer) perlahan akan digantikan oleh kontribusi sektor-sektor non primer. Sejalan dengan hal tersebut, (Tambunan (dalam Setiawan, 2016:18)) ditunjukkan bahwa dengan pertumbuhan pendapatan nasional, pembangunan ekonomi jangka panjang akan membawa perubahan mendasar pada struktur perekonomian, dari perekonomian tradisional dengan sektor pertanian sebagai sektor utama menjadi perekonomian modern dengan perekonomian non utama sebagai perekonomian. sektor utama, khususnya industri manufaktur yang dinamis, merupakan penggerak utama pertumbuhan ekonomi..

## **2.7 Teori Pertumbuhan dan Pengembangan Wilayah**

Intinya, inti dari teori tersebut berkisar pada dua hal, yaitu pembahasan dan deskripsi faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tertentu di sekitar metode analisis ekonomi daerah (Arsyad 1999: 114). Sebagai sarana pendataan perekonomian daerah dan proses pertumbuhannya, maka sangat penting dikembangkan suatu metode analisis perekonomian daerah. Perkembangan metode analisis ini kemudian dapat dijadikan acuan untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memaksimalkan laju pertumbuhan. Namun di sisi lain, harus diakui bahwa sangat sulit menganalisis keadaan ekonomi suatu daerah (Arsyad 1999: 114). Beberapa faktor yang sering menjadi penghambat dalam melakukan analisis perekonomian di antara nya:

- a. Data tentang daerah sangat terbatas terutama kalau daerah dibedakan berdasarkan pengertian daerah nodal (berdasarkan fungsinya).
- b. Data yang dibutuhkan umumnya tidak sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk analisis daerah, karena data yang terkumpul biasanya

ditujukan untuk memenuhi kebutuhan analisis perekonomian secara nasional.

c. Data tentang perekonomian daerah sangat sukar dikumpulkan sebab perekonomian daerah lebih terbuka jika dibandingkan dengan perekonomian nasional. Hal tersebut menyebabkan data tentang aliran aliran yang masuk dan keluar dari suatu daerah sukar diperoleh.

d. Bagi Negara Sedang Berkembang, di samping kekurangan data sebagai kenyataan yang umum, data yang terbatas itu pun banyak yang kurang akurat dan terkadang relatif sulit dipercaya, sehingga menimbulkan kesulitan untuk melakukan analisis yang memadai tentang keadaan perekonomian yang sebenarnya di suatu daerah.

Adapun beberapa teori dalam pembangunan daerah yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teori Basis Ekonomi (Economic Base Theory)

Harry W. Richardson (1973) menyatakan bahwa teori ekonomi dasar ini berpendapat bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah secara langsung berkaitan dengan permintaan eksternal daerah akan barang dan jasa (Arsyad 1999: 116). Selain itu, pertumbuhan industri yang menggunakan sumber daya lokal (termasuk tenaga kerja dan bahan mentah untuk ekspor) akan menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan lapangan kerja. Asumsi ini mengimplikasikan bahwa jika suatu daerah memiliki nilai lebih tinggi dari pada industri yang sama di daerah lain, maka daerah tersebut akan memiliki industri unggulan yang dapat menghasilkan ekspor (Suyatno 2000: 146). Ada sederet teori ekonomi sebagai bagian dari upaya menghubungkan berbagai sektor perekonomian daerah. Menurut Glasson (1990: 63-64), konsep dasar landasan ekonomi membagi perekonomian menjadi dua sektor, yaitu:

1) Sektor basis adalah sektor yang mengekspor barang dan jasa di luar batas ekonomi masyarakat yang bersangkutan untuk dibawa ke masyarakat dari luar batas ekonomi masyarakat yang bersangkutan.

2) Sektor non basis adalah sektor penghasil komoditas yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam lingkup sosial dan ekonomi. Departemen tidak mengekspor barang. Cakupan dan area pasar mereka sebagian besar bersifat lokal. Secara implisit, pembagian perekonomian daerah menjadi dua sektor memiliki hubungan sebab akibat, dan kedua sektor tersebut menjadi dasar pembentukan teori-teori dasar ekonomi.

Peningkatan kegiatan pokok di suatu daerah akan meningkatkan pendapatan yang mengalir ke daerah tersebut, sehingga akan meningkatkan permintaan barang dan jasa yang dihasilkan, dan efeknya akan meningkatkan kapasitas kegiatan non pokok. Pada saat yang sama, pengurangan kegiatan dasar akan mengurangi permintaan produk dari kegiatan non-dasar, yang berarti berkurangnya pendapatan yang masuk ke daerah terkait. Oleh karena itu, kegiatan dasar mempunyai kekuatan motif.

b. Teori Tempat Sentral: Teori Tempat Sentral

Hierarki tempat merupakan setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat lebih kecil yang menyediakan sumber daya (industri dan bahan baku). Tempat sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa bagi penduduk daerah yang membantunya. Teori tempat sentral memperlihatkan tentang pola-pola lahan dari industri yang berbeda-beda terpadu membentuk suatu sistem regional kota (Prasetyo Supomo 2000:415). Teori tempat sentral ini bisa diterapkan pada pembangunan ekonomi daerah, baik di daerah perkotaan maupun daerah pedesaan. Contohnya, perlunya melakukan pembedaan fungsi antara daerah-daerah yang berbatasan. Beberapa daerah bisa menjadi wilayah penyedia jasa sedangkan daerah lainnya hanya sebagai wilayah pemukiman..

c. Teori interaksi spasial

Arus barang, penghuni, uang, dan bentuk lainnya antar pusat layanan. Oleh karena itu, perlu dibangun hubungan yang saling melengkapi antar daerah dan bekerja sama untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Dalam teori yang didasarkan pada teori gravitasi dijelaskan bahwa interaksi antara dua wilayah merupakan rasio terbalik dari luas wilayah yang bersangkutan dan jarak antara kedua wilayah tersebut. Luas areal diukur menurut jumlah penduduk. Model interaksi spasial memiliki kegunaan berikut:

- 1) Menganalisis gerakan antar aktivitas dan kekuatan pusat dalam suatu daerah.
- 2) Memperkirakan pengaruh yang ada dan ditetapkannya lokasi pusat pertumbuhan terhadap daerah sekitarnya.

Interaksi antara kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya (seperti produsen dan konsumen dengan barang yang diinginkan) menunjukkan adanya pergerakan. Produsen barang biasanya berada pada posisi tertentu dalam ruang geografis, dan konsumen tersebar di berbagai jarak disekitar produse

## 2.8 Standar Fasilitas Lingkungan

Fasilitas lingkungan dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat antara lain fasilitas ekonomi, fasilitas komersial atau tempat kerja, fasilitas sosial berupa pendidikan, kesehatan, peribadahan, fasilitas pemerintahan dan pelayanan umum, dan sekumpulan fasilitas umum berupa ruang terbuka. Sesuai dengan SNI 03-6981-2004 tentang proses perencanaan rumah sederhana (tidak merata di perkotaan) terdapat lima jenis dan jumlah sarana, yaitu sarana pendidikan, sarana niaga atau kerja, sarana sanitasi, sarana pemerintahan, serta pelayanan dan sarana umum. Ruang terbuka, taman, dan tempat olahraga.



[www.itk.ac.id](http://www.itk.ac.id)

Tabel 2. 1 Fasilitas Pendidikan

No.	Fasilitas	Jumlah minimum penghuni yang dilayani (jiwa)	Fungsi	Letak	Jarak	Kebutuhan jumlah Ruang Belajar	Luas Lantai yang dibutuhkan	Luas Lahan
1	Pra Belajar	1000 anak-anak usia 5-6 tahun sebanyak 8%-	Menampung pelaksanaan pendidikan pra sekolah usia 5-6 tahun	Di tengah-tengah kelompok keluarga / digabung dengan teman-teman tempat bermain di RT/RW	Mudah dicapai dengan radius pencapaian maksimum 500 M, dihitung dari unit terjauh	Dihitung berdasarkan sistem pendidikan SD 6 tahun dengan menggunakan rumus kebutuhan jumlah ruang belajar tingkat pra belajar berdasarkan sistem pendidikan SD 6 tahun	125 m <sup>2</sup> 1,5 m <sup>2</sup> / siswa	250
2	Sekolah Dasar	1600	Menampung pelaksanaan pendidikan	Tidak menyeberang jalan	Mudah dicapai dengan	Dihitung dengan rumus kebutuhan jumlah ruang	1,5 m <sup>2</sup> / siswa	2.000

			sekolah dasar	lingkungan dan masih tetap di tengah-tengah kelompok keluarga	radius pencapaian maksimum 1000 m dihitung dari unit terjauh	belajar tingkat SD berdasarkan sistem pendidikan SD 6 tahun		
3	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama	4800	Menyesuaikan dengan penyelenggaraan pendidikan sekolah menengah pertama	Bukan di pusat lingkungan, bisa digabungkan dengan lapangan olah raga atau dengan fasilitas pendidikan lainnya	Radius maksimum 1000 M Dari unit yang dilayani	Dihitung dengan rumus kebutuhan jumlah ruang belajar sistem pendidikan SLTP.	1,75 m <sup>2</sup> / siswa	9.000
4	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas	4800	Menampung pelaksanaan pendidikan Sekolah lanjutan tingkat atas	1. Dapat digabung dengan lapangan olah raga atau	Radius maksimum 3000 M dari unit yang dilayani	Dihitung dengan rumus kebutuhan jumlah ruang belajar berdasarkan	1,75 m <sup>2</sup> siswa	1. 12.500 untuk bangunan 1 lantai 2. 8.000 untuk

				digabung dengan fasilitas pendidikan lain. 2. Tidak di pusat lingkungan		sistem pendidikan SMU:		bangunan 2 lantai 3. 5.000 untuk bangunan
--	--	--	--	--	--	------------------------	--	---

**Tabel 2. 2 Fasilitas Niaga atau Tempat Kerja**

No.	Fasilitas yang disediakan	Jumlah minimum penghuni yang dilayani (jiwa)	Fungsi	Lokasi dan jarak maksimum dari unit hunian	Luas lantai minimum (M2)	Luas tanah minimum (M2)
1	Warung	250	Menjual sembilan bahan pokok pangan	1. Terletak di pusat lingkungan 2. Mudah dicapai 3. radius pencapaian maksimum 500 m	50 (termasuk gudang)	100 (tidak bersatu dengan rumah)
2	Pertokoan P&D	2500	Menjual barang kebutuhan sehari-hari termasuk sandang dan pangan	1. terletak di pusat lingkungan 2. radius pencapaian maksimum 1000 m	480	1200 (KDB 40%)

3	Pusat perbelanjaan lingkungan	2500	Kebutuhan sehari-hari sayur, daging, ikan, buah-buahan, beras sandang alat-alat pendidikan, alat-alat rumah tangga, berupa pasar dan toko-toko lengkap dengan bengkel-bengkel reparasi kecil, untuk barang elektronik dan kendaraan bermotor termasuk untuk parkir umum.	1. terletak pada jalan utama lingkungan 2. terletak di pusat lingkungan		13.500 (0.9 – 1% dari luas areal permukiman yang dilayani)
---	-------------------------------	------	--	--	--	---

**Tabel 2. 3 Fasilitas Kesehatan**

No.	Fasilitas	Jumlah minimum penghuni yang dilayani (jiwa)	Fungsi	Letak	Jarak	Kebutuhan minimum ruang	Luas lantai yang dibutuhkan (M2)	Luas lahan yang dibutuhkan (M2)
1	Posyandu	1.000	Memberikan	Terletak	Mudah dicapai	Sebuah	30	60

			<p>pelayanan kesehatan untuk anak-anak usia balita</p>	<p>ditengah-tengah lingkungan keluarga dan dapat menyatu dengan kantor RT/RW</p>	<p>dengan radius pencapaian maksimum 200 m dari unit hunian terpilih</p>	<p>ruangan yang dapat menampung segala aktivitas</p>		
2	<p>Balai pengobatan</p>	1.000	<p>Memberikan pelayanan kepada penduduk dalam bidang kesehatan</p>	<p>Terletak ditengah-tengah lingkungan keluarga atau dekat dengan kantor RT/RW</p>	<p>Hunian terjauh bisa mencapai radius 400 m yang mudah dijangkau</p>		150	300
3	<p>BKIA serta Rumah bersalin</p>	10.000	<p>Memberikan layanan untuk ibu dan seterusnya Melahirkan dan memberikan layanan untuk anak di bawah usia 6 tahun</p>	<p>Di pusat kawasan</p>	<p>Satuan hunian terjauh dapat dicapai dengan mudah dengan radius maksimal 100 m</p>		600	1.200
4	<p>Puskesmas</p>	30.000	<p>Memberikan pelayanan</p>	<p>Terletak di komunitas yang</p>	<p>Mudah dicapai</p>	<p>Minimum</p>	150	

			lebih lengkap kepada penduduk dalam bidang kesehatan mencakup dokter spesialis anak dan dokter spesialis gigi	berdekatan dengan pusat layanan pemerintah, dapat terintegrasi dengan institusi medis lainnya.	dengan radius pencapaian maksimum 1000 m dari unit hunian terjauh	ruang periksa dokter dan ruang periksa dokter gigi serta ruang tunggu		
5	Praktik dokter	5.000	Memberikan pelayanan pertama kepada penduduk dalam bidang kesehatan umum spesialis	Berada di tengah-tengah kelompok dan bersatu dengan fasilitas kesehatan lain	Mudah dicapai dengan radius pencapaian maksimum 1000 m dari unit hunian terjauh	Sebuah ruang periksa dan ruang tunggu	Minimum 18	
6	Apotek	10.000	Melayani penduduk dalam pengadaan obat-obatan	Berada di antara kelompok unit hunian	Mudah dicapai dengan radius pencapaian maksimum 1000 m dari unit hunian terjauh	Sebuah ruang penjualan ruang peracik obat dan ruang tunggu	Minimum 36	

**A. Fasilitas Peribadatan**



Fasilitas peribadatan sangat tergantung pada kondisi setempat. Untuk mendapatkan hasil perencanaan yang sesuai, harus dilakukan survei setempat tentang :

- a) Struktur penduduk menurut umur dan jenis kelamin, serta proyeksi penduduk yang akan datang yang telah ditentukan;
- b) Agama yang dianut;
- c) Untuk agama Islam adalah sebagai berikut :
  - (a) luas lantai bruto per orang 1,2 m<sup>2</sup>
  - (b) kelompok penduduk 250 orang disediakan musholla seluas 45 m<sup>2</sup> (diasumsikan 15%)
  - (c) kelompok penduduk 2.500 orang disediakan masjid seluas 300 m<sup>2</sup> (diasumsikan 10%)
  - (d) kelompok penduduk 30.000 orang disediakan masjid seluas 1800 m<sup>2</sup> (diasumsikan 10%)

**Tabel 2. 4 Fasilitas Pemerintahan dan Pelayanan Umum**

No.	Fasilitas yang disediakan	Jumlah maksimum penghuni yang dapat dilayani (Jiwa)	Lokasi dan jarak maksimum dari unit hunian	Luas lantai Minimum (M <sup>2</sup> )	Luas lahan Minimum (M <sup>2</sup> )
1	Kantor RT	200	Berada di tengah -	21	60

			tengah lingkungan keluarga		
2	Kantor RW	2.000	Berada di tengah-tengah lingkungan keluarga	21	60
3	Pos Hansip/Siskamling	200	Berada di tengah-tengah lingkungan keluarga	4	6
4	Pos polisi	200	Berada pada bagian depan pusat pelayanan	36	60
5	Kantor pos pembantu	30.000	Mengelompok dengan pusat pelayan lainnya	54	100
6	Pos pemadam kebakaran	30.000	Berdekatan dengan pos polisi	54	200
7	Wartel	30.000	Mengelompok dengan pusat pelayanan	36	60
8	Telepon umum	200	Berada dekat pelayanan umum lainnya	1.5	
9	Gedung serba guna	1.000	Berada dekat pelayanan umum lainnya	250	250
10	Gelanggang remaja	30.000	Berada di tengah-tengah lingkungan	250	500

			dekat pelayanan umum lainnya		
11	Kotak surat	1.000	Dipinggir jalan umum, mudah dijangkau oleh kendaraan.		

**Tabel 2. 5 Fasilitas terbuka, taman dan Tempat Olahraga**

No.	Fasilitas yang disediakan	Jumlah maksimum penghuni yang dilayani ( jiwa )	Jarak pelayanan maksimum ( m )	Luas areal minimum (m2)	Lokasi	Fungsi	Ketentuan dan persyaratan
1	Taman	200	1.000	200	1.bersatu dengan tempat bermain dan olah raga	1.keseimbangan lingkungan 2. Kenyamanan visual dan audial 3. kontak dengan alam 4. berinteraksi sosial	1.taman yang dapat dipakai oleh berbagai kelompok usia 2.digunakan untuk rekreasi aktif dan pasif 3. mencakup area untuk berjalan-jalan atau duduk-duduk.
	Taman	2.000	2.000	1.000	Mengelompok dengan pusat		

					pelayanan seperti gedung-gedung serba guna, pertokoan		
	Taman dan lapangan olah raga	30.000		9.000	Digabung dengan sekolah		
2	Parkir umum	2.000		100	Didaerah pelayanan umum		Tidak mengganggu lalu lintas orang dan kendaraan
	Parkir umum	30.000		1.000	Di pusat pelayanan umum		
3	Tempat berpangkal becak	2.000	1.000	30	1 di dekat persimpangan jalan 2dekat pemberhentian kendaraan umum 3 dekat pusat pelayanan umum	Pelayanan masyarakat	Tidak mengganggu lalu lintas orang dan kendaraan
4	Pemberhentian kendaraan umum	30.000	2.000	10	Dekat pertemuan antara jalan kolektor sekunder dengan jalan arteri sekunder		

5	Jalur hijau	30.000	Menyebar	15 m <sup>2</sup> /jiwa		1 filter terhadap polusi 2 mencegah terjadinya perumahan sekunder 3 menjaga kualitas lingkungan perumahan	
6	Makam			Minimal 2% dari areal tanah lingkungan permukiman	1. di luar lingkungan perumahan 2. pada areal yang telah disediakan pemerintah daerah setempat		Setiap developer Wajib Menyediakan Lahan Dengan Luas dan lokasi sesuai peraturan daerah yang berlaku

## 2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait dengan rekomendasi pola pengembangan ekonomi di kota Bontang yang serupa atau mendekati dengan penelitian ini atau mendekati yang menjadi referensi dapat dilihat pada tabel berikut :



[www.itk.ac.id](http://www.itk.ac.id)

Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Aspek/faktor/variabel penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Adaptasi
1	Analisis Keterkaitan Regional Kabupaten/Kota dalam Pembentukan Klaster Pengembangan Ekonomi Wilayah Provinsi Aceh (Zedi, Prof. Dr. Said & Dr. Sofyan, 2015)	1. Sektor Basis 2. Pertumbuhan Sektor 3. Klasifikasi Sektor Unggulan	1. Analisis <i>Location Quotient</i> 2. Analisis <i>Spatial Autocorelation</i>	1. Sektor unggulan adalah sektor pertanian peternakan dan kehutanan dan perikanan, sektor listrik gas dan air bersih dan sektor jasa-jasa 2. Hasil Analisis Global Moran's secara umum kabupaten di provinsi aceh memiliki hubungan keterkaitan yang rendah. Hal tersebut ditandai dari besaran nilai indeks moran's ketiga sektor unggulan perekonomian dan produksi terutama	Sebagai panduan dalam menentukan sektor unggulan

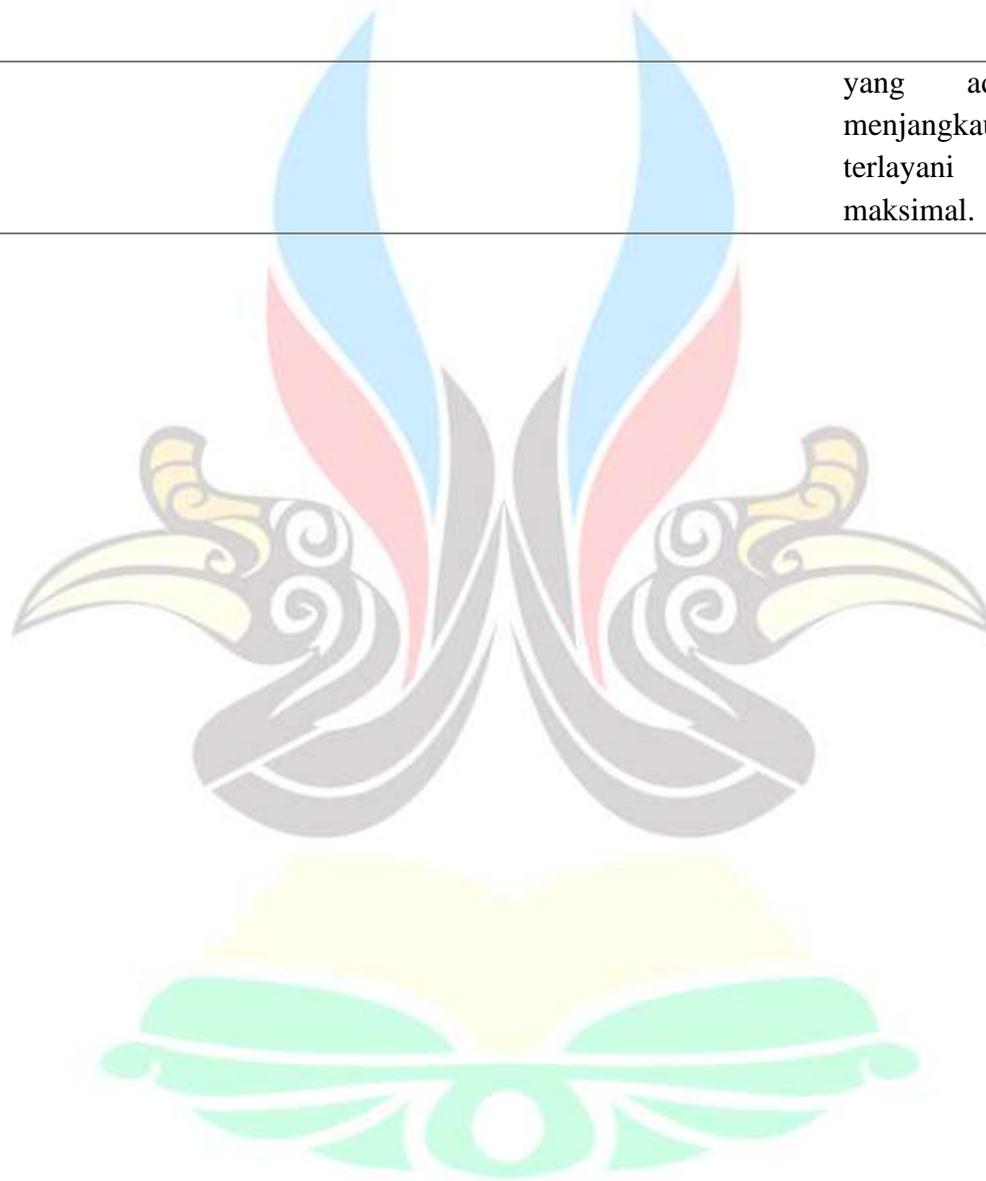
				disektor pertanian memiliki nilai saing yang kuat dipasar nasional maupun internasional	
2	Spatial Pattern Analysis dan Spatial Autocorelation produk domestik Regional Brutp (PDRB) sektor industri untuk menggambarkan perekonomian penduduk di Jawa Timur (Diah Ayu, 2015)	1. PDRB	1. <i>Spatial Pattern Analysis</i> 2. <i>Spatial Autocorrelation</i>	1. Analisis spatial pattern proporsi PDRB di provinsi jawa timur cenderung berpola cluster. 2. Hasil pengujian dengan Moran's I menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi spasial di Provinsi Jawa Timur	Sebagai panduan dalam menentukan tingkat keterkaitan dan pola keterkaitan spasial
3	Evaluasi Prasarana Dasar Permukiman di Kelurahan Kima atas Kelurahan Kairagi II di Kecamatan Mapanget	1. Sarana Prasarana	1. Deskriptif Kualitatif	1. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk sarana dan prasarana yang ada sebaiknya dilihat dari jumlah penduduk dan jarak yang ada sehingga prasarana	Sebagai panduan dalam menentukan rekomendasi pola pengembangan

---

yang ada dapat  
menjangkau dan  
terlayani dengan  
maksimal.

---

\*) Penulis,2020



## 2.10 Sintesa Pustaka

Berdasarkan tinjauan Pustaka yang telah diuraikan, maka dapat dibuat sintesa tinjauan Pustaka sebagai berikut :

Tabel 2. 5 Sintesa Pustaka

<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>	<b>Teori</b>
<b>Sektor Primer</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pertanian</li><li>2. Pertambangan</li><li>3. Agrikultur</li><li>4. Migas</li><li>5. Perhutanan</li><li>6. Perkebunan</li></ol>	Tambunan dalam Setiawan 2016 & Zoltan dalam iqbal Hakim 2018
<b>Sektor Sekunder</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Manufaktur</li><li>2. Listrik</li><li>3. Gas</li><li>4. Air Bersih</li><li>5. Bangunan</li><li>6. Konstruksi</li></ol>	
<b>Sektor Tersier</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Telekomunikasi</li><li>2. Retail dan Wholesale</li><li>3. Jasa Sanitasi dan Pengolahan Sampah</li><li>4. Perbankan Retail dan Wholesale</li><li>5. Jasa Sanitasi dan Pengolahan Sampah</li><li>6. Perbankan</li><li>7. Telekomunikasi</li></ol>	
<b>Sektor Kuartener</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Riset dan Pengembangan Produk</li></ol>	

	2. Finance	
	3. Hiburan dan Media	
<b>Sektor Kuiner</b>	1. Lembaga Pemerintah	
	2. Organisasi non pemerintah	
	3. Pendidikan Tinggi	
	4. Domestik	
<b>Teori Basis Ekonomi</b>	1. Sektor Basis	Glasson dalam sari, 2016
	2. Sektor Non Basis	
<b>Teori Tempat Sentral</b>	1. Pendapatan perkapita	Supomo dalam Sujana
	2. Jumlah penduduk	2011
<b>Teori Interaksi Spasial</b>	1. Jumlah penduduk	Farida, 2017
	2. Jarak antar kota	

\*) Penulis, 2020



[www.itk.ac.id](http://www.itk.ac.id)